

MANAJEMEN KELAS DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Guardia Mulyasidhi

Mohammad Syahidul Haq

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Univetsitas Negeri Surabaya,

E-mail: guardia.17010714037.@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Manajemen kelas merupakan faktor penting dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang diupayakan seorang guru untuk menciptakan suasana dan situasi kelas yang kondusif dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat vital adanya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan usaha-usaha dalam manajemen kelas untuk mengoptimalkan sumber daya kelas pada saat pandemi bagi siswa sekolah dasar dalam upaya menjaga bahkan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan 20 jurnal yaitu 10 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional. Dari beberapa jurnal tersebut maka dapat diketahui bahwasanya metode pembelajaran daring merupakan opsi alternatif untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar pada saat pandemi seperti ini. Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas antara lain: 1.) Guru; 2) Peserta didik; 3) Wali murid 4) Fasilitas. Dari keempat faktor tersebut sangat menentukan terbentuknya manajemen kelas yang efektif. Indikator keberhasilan pengelolaan kelas sendiri antara lain: 1) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan bergairah; 2) adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru maupun guru dan siswa secara interpersonal. Pendekatan guru terhadap murid dan wali murid menjadi lebih vital lagi. Penggunaan platform digital yang menyesuaikan dengan kemampuan literasi digital sebagian besar pengguna yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan juga bantuan pemerintah berupa kuota dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran daring pada saat pandemi.

Kata kunci: manajemen kelas, kegiatan pembelajaran, masa pandemi, covid-19

Abstract

Class management is an important factor in the success of teaching and learning activities. The activities that a teacher strives to create a conducive classroom atmosphere and situation in every learning activity are vital. This study aims to describe efforts in classroom management to optimize classroom resources during the pandemic for elementary school students in an effort to maintain and even improve the effectiveness of learning activities. This study used literature study method using 20 journals, namely 10 international journals and 10 national journals. From some of these journals, it can be known that online learning methods are an alternative option to carry out learning and teaching activities at this time of day. Factors that affect class management include: 1.) Teachers; 2) Learners; 3) Parents 4) Facilities. Of the four factors, it is very decisive to form effective class management. Indicators of the success of class management itself include: 1) The creation of a conducive, orderly, disciplined and passionate learning environment; 2) there is a good relationship between students and teachers as well as teachers and students interpersonally. The teacher's approach to students and parents is even more vital. The use of digital platforms that adapt to the digital literacy capabilities of most users involved in learning activities as well as government assistance in the form of quotas can help in online learning activities during the pandemic.

Keywords: class management, learning activities, pandemic, covid-19

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sudah pasti akan dialami manusia sedari lahir. Sudah menjadi kewajiban sekaligus sudah menjadi tuntutan bagi setiap individu, sejak bayi kita sudah mulai untuk belajar bicara, kita dituntut lingkungan untuk mengerti bahasa yang diucapkan oleh orang-orang disekitar kita. Lalu beranjak dengan belajar merangkak lalu kemudian belajar lari dan seterusnya. Kita harus selalu mengikuti dan beradaptasi baik dengan keadaan dan situasi diri sendiri maupun keadaan dan situasi lingkungan sosial sekitar kita. belajar sudah menjadi kebutuhan setiap orang, oleh karena itu setiap orang merasa perlu menempuh pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan dari jaman itu sendiri. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan untuk mengasah maupun memperdalam pengetahuan, pengalaman serta keterampilan sehingga dapat membawa dirinya maupun lingkungan sekelilingnya agar menjadi lebih baik lagi dar sebelumnya

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sangat penting sekali bagi setiap individu untuk menempuh jenjang pendidikan. Seperti yang dimuat pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Selain itu disebutkan pula pada Permen Dikbud no 19 tahun 2006 tentang Program Indonesia Pintar. Di sana disebutkan bahwa Program Indonesia Pintar bertujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 tahun.

Kegiatan belajar mengajar yang baik dapat ditunjang oleh lingkungan yang mendukung juga. Seperti keadaan kelas, bagaimana metode guru tersebut mengajar serta dukungan dari orang tua murid itu sendiri. Sinergis antara ketiganya sangat diperlukan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan baik bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang pada dirinya. Peserta didik juga dituntut untuk

memiliki beberapa keterampilan dan pengetahuan. Seperti halnya keterampilan dan pengetahuan dalam bidang agama, keterampilan dalam mengontrol diri mereka sendiri, kecerdasan dan kemampuan intelektual yang mumpuni serta kepribadian diri yang bagus. Hal tersebut semua perlu dimiliki oleh peserta didik karena adanya tuntutan dalam hidup bermasyarakat kelak maka dari itu pentingnya suasana belajar atau manajemen kelas yang baik diperlukan. Apabila manajemen kelas dapat dibangun dan dikelola dengan baik dan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, maka peserta didik dapat menyerap segala informasi yang mereka butuhkan dengan baik pula, sehingga mereka dapat menerapkan atau mengimplementasikan tersebut dengan baik pula ketika sudah berada di kehidupan sesungguhnya yaitu di masyarakat.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran diperlukan kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam bidang manajemen kelas agar hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dapat optimal. Manajemen Kelas merupakan usaha untuk menciptakan kondisi kelas lewat memaksimalkan potensi kelas guna meningkatkan kenyamanan belajar dan mengajar.

Hal tersebut dibahas pula pada Peraturan Menteri Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standart proses untuk satuan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memuat tentang pentingnya manajemen atau pengelolaan kelas. Manajemen kelas pada dasarnya adalah salah satu kegiatan dasar dalam pendidikan yang merupakan pusat dari seluruh jenis kegiatan manajemen pendidikan. Guru sangat berperan penting dalam mendorong murid untuk berkembang dan mewujudkan tujuan hidup atau cita-citanya secara maksimal. Pada saat pembelajaran di kelas, guru memiliki tugas penting yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik, sedangkan mengelola kelas dalam konteks ini bukan hanya berupa mengatur kelas, sarana dan prasarana kelas, kegiatan rutin, namun juga menciptakan dan mempertahankan keadaan maupun kondisi kelas yang mampu menimbulkan proses pembelajaran yang

efisien.

Manajemen kelas sendiri bertujuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran sekaligus mengkondisikan lingkungan agar tetap kondusif ketika digunakan pembelajaran

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang awal dalam tingkat pendidikan formal di Indonesia. Usia anak SD di Indonesia rata-rata dimulai pada usia 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Sekolah Dasar termasuk dalam pendidikan dasar dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2001 pasal 17 memuat bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Secara psikologis periode dapat dikelompokkan masa kanak-kanak akhir. Pada masa ini merupakan masa adaptasi dari masa anak-anak menuju masa remaja. Dimana anak-anak usia tersebut menghabiskan usia tersebut bermain dan juga mulai belajar hidup berdampingan satu sama lain dan juga mulai belajar cara menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sekitar mereka. Sehingga untuk menghadapi perilaku anak-anak tersebut guru dituntut mempunyai trik pendekatan khusus pada saat pembelajaran berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Di tengah keadaan pandemi seperti sekarang ini diperlukan metode pembelajaran yang dapat melindungi anak dari resiko tertular akan tetapi tetap dapat megupayakan agar kegiatan pembelajaran tetap efektif seperti sebelumnya. Pandemi sendiri merupakan suatu penyakit yang melanda seluruh dunia, menurut WHO (*World Health Organization*) suatu keadaan bisa dikatakan pandemi apabila terdapat penyakit yang menular secara masif dan melebihi batas wajar, sedangkan Covid-19 sendiri merupakan penyakit yang menyerang organ tubuh manusia khususnya pada organ pernapasan. Pandemi Covid 19 ini memberi akibat yang cukup pelik bagi dunia, dunia pendidikan pun juga terkena imbasnya. Mulai dari TK sampai Universitas diharuskan menyesuaikan keadaan yang ada. Perkembangan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan agar dapat beradaptasi dengan keadaan lingkungan dan jaman. Maka dari itu, dengan adanya pandemi Covid-19 dewasa ini perlu dilakukan pembaharuan metode belajar, mengingat kemungkinan tertular penyakit yang cukup tinggi apabila kita membuat kerumunan.

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa dalam satu sekolah bisa memuat atau menampung ratusan siswa bahkan sampai ribuan yang sangat berpotensi membuat angka pasien yang terkena Covid-19 meningkat, oleh karena itu pembelajaran tatap muka untuk sementara waktu diliburkan terlebih dahulu untuk mengantisipasi meluasnya penyebaran virus. Hal tersebut merupakan tantangan bagi tenaga pendidikan untuk tetap menjamin kelangsungan kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi. Yang harus selaras dengan protokol kesehatan sesuai dengan imbauan pemerintah berupa *social distancing*. Seiring dengan perkembangan teknologi yang telah berkembang dibandingkan sebelumnya, maka pembelajaran secara online lah yang dirasa untuk sementara waktu dapat menjadi opsi pengganti untuk pembelajaran tatap muka yang harus dihentikan sementara akibat wabah pandemi Covid-19. Pembelajaran daring atau pembelajaran secara online sendiri adalah pembelajaran yang menggunakan media digital seperti internet, atau media jaringan digital lain untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pun dirasa masih banyak sisi positif dan negatifnya hal itu dikarenakan proses perpindahan metode dari yang sebelumnya metode pembelajaran tatap muka yang beralih ke metode pembelajaran daring yang dinilai begitu mendadak yang tentu saja berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan dengan mengkaji total 20 jurnal dengan rincian 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional yang memiliki kaitan atau hubungan dengan manajemen kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di masa pandemi bagi siswa sekolah dasar.

Menurut Nazir (1998) studi literature atau studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengkaji buku, jurnal, catatan maupun sumber-sumber yang berkaitan atau relevan dengan topik peneliti. Sehingga peneliti tidak perlu untuk turun ke lapangan untuk mencari tau informasi tentang fenomena atau *issue* terkait, melainkan cukup dengan menyimpulkan dengan cara mengkaji

kembali sumber data yang menurut peneliti relevan dengan judul yang telah ditentukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari artikel ini diperoleh dengan cara menelaah jurnal-jurnal atau referensi yang terkait yang sudah dipilih oleh penulis, yang akan dikaji dengan metode studi literatur, yang pada akhirnya dari temuan-temuan dari masing-masing referensi akan dikerucutkan menjadi suatu hasil temuan, yang semoga dapat dijadikan acuan, referensi, saran atau masukan yang bermanfaat demi memperbaiki bidang terkait.

Menurut hasil penelitian dari Hamdani dan Priatna (2020) disebutkan bahwa angka tingkat efektifitas dari pembelajaran daring atau *online* adalah sebesar 66,97 %. Angka tersebut didapat setelah melakukan penelitian terhadap delapan indikator yaitu: kenyamanan pembelajaran, kemampuan pengajar dalam penggunaan digital, tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran, kecukupan perangkat, kecukupan sarana dan prasarana, biaya pembelajaran, kenyamanan penggunaan aplikasi dan komitmen pembelajaran daring setelah pandemi. Dari penelitian tersebut dapat diketahui apa saja faktor yang mempengaruhi kelancaran dari proses pembelajaran di saat pandemi, setelah mengetahui faktor-faktor apa saja yang terlibat, lembaga penyelenggara ataupun pihak terkait dapat segera membenahi dan menyempurnakan metode pembelajaran daring tersebut yang nantinya dapat diimplementasikan terhadap manajemen kelas. Survey tersebut melibatkan guru dan peserta didik jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang

Berikutnya menurut Erwinsyah (2017) penelitian tersebut menjelaskan tentang faktor-faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas belajar, faktor tersebut antara lain guru yang otoriter, format belajar yang membosankan, kepribadian pengajar yang dinilai kurang baik, kurangnya pengetahuan pengajar, serta kurangnya pendekatan terhadap peserta didik yang mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang peserta didik. Penelitian tersebut juga mengemukakan tentang apasaja usaha-usaha yang diperlukan dalam manajemen kelas guna

meningkatkan efektifitas pembelajaran, antara lain mempersiapkan tugas administratif, metode dan media pembelajaran yang tidak monoton atau bervariasi, serta cara pendekatan terhadap pendidik yang beragam.

Berikutnya merupakan penelitian oleh Momongan dan Supramono (2015) dimana penelitian mereka menganalisis penyebab ketidak efektifan manajemen kelas pada jenjang SD di Kabupaten Salatiga. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat enam akar penyebab mengapa manajemen kelas menjadi tidak efektif menunjang hasil pembelajaran yaitu: 1) guru belum fokus pada murid secara individu; 2) siswa yang memiliki kecepatan dalam belajar yang lebih lambat; 3) kepala sekolah belum memberikan instruksi mengenai "*fun learning*"; 4) guru kurang cakap dalam bidang manajemen kelas; 5) kurangnya pendekatan guru terhadap murid; 6) guru memiliki pesimistis bahwa murid atau siswa SD bisa disiplin dan teratur. Pada penelitian tersebut juga membahas alternatif solusi yang dapat diterapkan demi mengatasi ketidak efektifan manajemen kelas yaitu: 1) guru melakukan review kembali terhadap RPH (Rancangan Pengajaran Harian) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); 2) Penerapan sistem *reward* dan *punishment* untuk memacu siswa; 3) penerapan metode *peer-teaching* atau tutor sebaya; 4) menerapkan *fun learning*

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Adisel dan Pranansa (2020) tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemic. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa belum meratanya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan teknologi dibidang pendidikan dan ketidaksiapan SDM dalam pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa masih ada kesenjangan dalam penggunaan teknologi di bidang teknologi informasi dan komunikasi dan juga SDM yang perlu ditingkatkan lagi mutunya dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berikutnya penelitian dari Lestari dan Gunawan (2020) penelitian menyebutkan tentang dampak Covid-19 terhadap penerapan pembelajaran terhadap jenjang dasar dan menengah. Penelitian yang menggunakan

metode penelitian analisis isi deskriptif. Dari penelitian tersebut disebutkan bahwa pembelajaran daring yang menggunakan media digital di jenjang pendidikan dasar dan menengah lebih condong merubah citra pendidikan menjadi lebih baik. Karena guru dituntut untuk berinovasi lebih kreatif dalam mempersiapkan bahan pembelajaran. Hal itu dirasa wajib dilakukan demi meningkatkan minat belajar peserta didik yang notabene masih asing dengan metode pembelajaran daring. Dalam penelitian ini juga ditekankan bahwa perlu dilakukan penyesuaian dalam hal kemampuan tiap guru, siswa, dan wali murid, dalam menyediakan sarana pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran *online*.

Selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2018) pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas antara lain lingkungan secara fisik, lingkungan sosial, sistem organisasi sekolah dan juga kondisi emosional peserta didik. Pada penelitian tersebut juga ditekankan tentang pentingnya strategi guru guna menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Berikutnya adalah penelitian dari Atsani (2020) tentang perubahan metode pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pada penelitian disebutkan bahwasanya dengan digantinya metode pembelajaran yang sebelumnya tatap muka yang kemudian beralih ke pembelajaran daring, guru dituntut untuk mengelola kelas secara baik, dengan cara memastikan semua peserta didik semua pembelajaran secara tertib. Guru pun dituntut tugas yang terukur sehingga tidak memberatkan siswa pada saat pembelajaran daring. Selain itu penelitian ini juga memuat kurang ratanya kemampuan baik secara pemahaman tentang penggunaan alat digital dan juga secara kemampuan finansial yang masih dirasa belum merata.

Selanjutnya penelitian Anugrahana (2020) penelitian tersebut memuat tentang pentingnya peran orang tua untuk meluangkan waktu demi mendampingi proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran via daring. Selain itu disebutkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini, guru menjadi melek teknologi dan diharuskan belajar tentang bagaimana

mengelola pembelajaran daring tersebut agar dapat optimal.

Berikutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ferismayanti (2020) penelitian tersebut membahas tentang meningkatkan motivasi siswa atau menciptakan daya tarik pembelajaran pada saat pandemi Covid-19. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran *online* pada saat pandemi bisa menimbulkan efek bosan untuk siswa yang berakibat pada tidak maksimalnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan dan keterampilan guru untuk mengemas pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa. Menentukan cara pendekatan yang tepat dapat menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Evaluasi juga penting dilakukan untuk mengetahui sukses atau tidaknya suatu rencana.

Selanjutnya merupakan penelitian dari Yolanda (2020) dalam penelitian dengan metode kualitatif ini menjelaskan tentang problematika guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring. Keterbatasan dalam hal fasilitas dan kurangnya literasi digital kerap menyulitkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurangnya fasilitas siswa juga menghambat pelaksanaan, selain itu kurang disiplinnya siswa pada saat pembelajaran daring karena kurangnya bimbingan dari wali murid harus segera diatasi. Pada penelitian tersebut dijelaskan juga bahwa bantuan dari pemerintah seperti bantuan kuota belajar sangat berarti demi menunjang keberhasilan proses pembelajaran daring.

Berikutnya adalah penelitian dari Xie (2020) penelitian tersebut dilakukan di *Daxie Second Elementary School* di Zhejiang, Tiongkok. Pada penelitian tersebut memuat bahwasanya bahan ajar pembelajaran otonom memainkan peran yang cukup vital dalam mengembangkan kemandirian siswa, dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan diri mereka. Hal tersebut dianggap dapat meningkatkan kualitas akademik siswa selama masa pandemi Covid-19. Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan bahwa di bawah pengaruh merebaknya Covid-19 ini, penggunaan bahan ajar pembelajaran mandiri sangat efektif, jika dibandingkan dengan pembelajaran lewat audio dan video.

Selanjutnya merupakan penelitian dari Fauzi dan Khusuma (2020) yang meneliti tentang guru pada saat pembelajaran online pada tingkat sekolah dasar, dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa para guru sudah mengerti atau paham tentang pembelajaran metode daring ini, akan tetapi pada penerapannya terdapat masalah pada 1) kesediaan fasilitas; 2) jaringan dan penggunaan internet; 3) perencanaan, penerapan dan evaluasi pembelajaran; 4) kerja sama dengan orang tua.

Selanjutnya adalah penelitian di bidang kesehatan terutama penyebaran virus oleh Glass dan Glass (2008) pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa penyebaran virus influenza di kalangan anak-anak dan remaja bisa sangat menyebar sangat cepat di lingkungan sekolah apalagi untuk usia anak-anak dan remaja sering terjadi yang melibatkan kontak fisik dalam kegiatannya. Peneliti juga menghimbau bahwa pilihan meliburkan sekolah pada masa pandemi merupakan tindakan preventif yang wajib dilakukan guna mencegah penyebaran virus.

Berikutnya merupakan penelitian dari Korpershoek, dkk (2016) penelitian tersebut berfokus pada analisa tentang pengaruh manajemen kelas pada peserta didik, di penelitian tersebut menjelaskan bahwa manajemen kelas sangat amat mempengaruhi peserta didik dari segi akademik, tingkah laku, emosi dan juga motivasi.

Selanjutnya merupakan penelitian dari Beaty-O'Ferall (2010) yaitu tentang strategi manajemen kelas bagi siswa melalui pendekatan secara personal, pada penelitian tersebut lebih difokuskan ke siswa yang sulit untuk diatur. Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa guru dapat melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang notabene sulit untuk diatur pada saat pembelajaran. Seperti melakukan konseling dan psikoterapi, membangun empati satu sama lain, memaklumi dan memahami kebiasaan dan tingkah laku yang buruk, dan juga tentang meninggalkan ego masing-masing. Hal tersebut perlu dilakukan untuk membantu proses pembelajaran khususnya bagi siswa atau peserta didik yang sulit diatur.

Selanjutnya merupakan penelitian dari Toquero (2020) yang dimana penelitian tersebut membahas tentang tantangan dan hambatan sekaligus peluang yang terjadi di

dunia pendidikan pada saat menghadapi pandemi covid-19 khususnya di Negara Filipina. Tantangan yang disebutkan antara lain membenahi sistem pendidikan secara massif baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun aspek penilaian. Akan tetapi menurut penelitian tersebut dijelaskan pula bahwa terdapat peluang juga yaitu untuk meningkatkan metode penyampaian dalam pembelajaran dan juga berpeluang meningkatkan atau mengembangkan lagi sistem layanan berbasis digital.

Penelitian berikutnya membahas tentang perbandingan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Menurut Ni (2013) pembelajaran online sendiri dapat mengurangi presensi kehadiran dari para peserta didik, akan tetapi di sisi lain juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa yang cenderung pendiam pada saat pembelajaran tatap muka secara langsung. Karena siswa tersebut akan merasakan atmosfer yang berbeda pada saat pembelajaran online, hal tersebut dinilai dapat mengurangi tingkat kegugupan peserta didik. Penelitian ini juga memuat tentang metode pembelajaran yang harus dikembangkan lagi tentang bagaimana mengatur kelas campuran agar dapat meningkatkan efektivitas ruang dan waktu dalam pembelajaran.

Selanjutnya merupakan penelitian dari Reupert dan Woodcock (2010) penelitian tersebut memaparkan bahwa dari 336 guru pra-jabatan di Kanada yang disurvei, ditemukan bahwa guru pra-jabatan lebih sering untuk melakukan pendekatan baik secara fisik maupun emosional kepada peserta didik sehingga menimbulkan rasa percaya diri dalam melakukan tugas masing-masing baik itu guru maupun peserta didik.

Berikutnya merupakan penelitian dari Supriatna, dkk (2019) dari penelitian dengan sampel anak kelas V Sekolah Dasar menunjukkan bahwa metode pengajaran dengan bermain dan menggunakan penyampaian secara verbal menunjukkan efek yang positif dalam menyelesaikan permasalahan dalam mata pelajaran matematika.

Selanjutnya merupakan penelitian dari Basilaia dan Kvavadze (2020) dimana penelitian tersebut melibatkan 950 murid sekolah private di Georgia. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa transisi atau

perpindahan metode belajar dari tatap muka yang kemudian dialihkan ke belajar online dianggap sukses. Hal itu tidak terlepas dari baiknya adaptasi dari guru maupun peserta didik yang terlibat.

Pembahasan

Dari hasil kajian beberapa literatur diatas, maka dapat dipahami secara jelas bahwa manajemen kelas dapat sangat mempengaruhi hasil dari kegiatan belajar mengajar, termasuk pada saat pandemi Covid-19 seperti yang sedang terjadi saat ini. Manajemen kelas berperan sebagai ujung tombak dalam hal pembelajaran. Dalam hal manajemen kelas khususnya dalam hal pembelajaran guru dituntut dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik agar penyampaian materi dapat ditransmisikan secara optimal.

Menurut Ramsden (1992) menyebutkan bahwa paling tidak terdapat tiga konsep dalam hal teori dan praktik mengajar, tiga konsep tersebut antara lain, 1) Mengajar sebagai proses menyampaikan sesuatu; 2) mengajar sebagai pengorganisasian aktivitas siswa atau peserta didik; 3) Mengajar untuk memungkinkan pembelajaran, pada teori ketiga ini merupakan gabungan dari teori pertama yang berorientasi pada aktifitas guru, dan teori kedua yang berorientasi pada kegiatan siswa atau peserta didik. Dari kajian teori diatas menunjukkan bahwa untuk mengelola kelas bukan hanya diperlukan penguasaan materi dari guru namun juga diperlukan kemampuan guru untuk mengkondisikan atau mengorganisir kegiatan peserta didik. Namun juga guru dituntut untuk dapat mengkondisikan lingkungan belajar untuk tetap kondusif agar kegiatan pembelajaran dapat optimal. Maka dari itu diperlukan juga perpaduan yang serasi dari segala aspek atau komponen yang terkait dengan kegiatan belajar dan mengajar seperti, siapa yang mengajar materi, apa isi dari materi yang akan diajarkan, siapa yang akan menerima materi tersebut, dengan cara yang seperti apa materi tersebut diajarkan, dan bagaimana mengetahui keberhasilan pengajaran tersebut. Agar implemmentasi manajemen kelas dapat berjalan dengan optimal. Menurut Dzamarah (2002) implemmentasi kelas terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Fungsi dari manajemen kelas sendiri adalah sebagai wadah bagi para siswa untuk mengembangkan potensi dari diri mereka seoptimal mungkin. Sedangkan tujuan dari manajemen kelas sendiri adalah mengelola aktivitas atau kegiatan agar kegiatan yang dilakukan dapat menunjang proses pembelajaran di lingkungan sekolah agar efektif.

Indikator keberhasilan pengelolaan kelas sendiri menurut Arikunto (1998) antara lain: 1) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan bergairah; 2) adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru maupun guru dan siswa secara interpersonal

Anak usia Sekolah Dasar merupakan usia dimana anak-anak mulai belajar beradaptasi dengan lingkungan, untuk anak Sekolah Dasar kelas 4-6 biasanya merupakan tahapan anak mulai beranjak remaja. Pada usia tersebut mayoritas dari mereka akan menghabiskan waktunya untuk bermain dan bersenang-senang. Oleh karena terdapat perbedaan kondisi psikologis yang berbeda, maka diperlukan pendekatan tertentu dalam pembelajaran agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Hal ini sesuai dengan implikasi teori perkembangan oleh piaget, antara lain 1) Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa, maka dari itu guru sebaiknya menggunakan cara penyampaian yang sesuai dengan persepsi berfikir anak; 2) Anak-anak akan belajar lebih baik jika dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan baik, salah satu tugas guru adalah dengan membantu proses adaptasi siswa di sekolah dengan menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif (UPI, 2007)

Lingkungan sekolah yang baik akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan salah satu aspek tercapainya pendidikan yang efektif. Hal itupun selaras dengan pernyataan Mulyasa (2006) tentang penciptaan iklim sekolah yang mengemukakan bahwa iklim sekolah yang kondusif serta memiliki sifat positif seperti optimis dan mempunyai harapan yang tinggi dari warga sekolah serta menciptakan kegiatan yang terpusat pada siswa merupakan iklim lingkungan sekolah yang ideal untuk menumbuhkan semangat belajar, memaksimalkan potensi siswa dan dapat

membantu menumbuhkan karakter pada siswa. Untuk menciptakan iklim atau lingkungan yang positif tersebut diperlukan kerja sama dari elemen-elemen yang terkait. Seperti yang dijelaskan Wibowo (2013) bahwa perlu adanya kerja sama antara elemen terkait, seperti murid, guru, wali murid, kepala sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut perlu diaplikasikan guna menunjang keefektifan pembelajaran.

Dalam hal tersebut guru yang berperan sebagai ujung tombak kegiatan, memegang peranan penting dalam hal manajemen kelas. Disebutkan bahwa guru merupakan nyawa atau inti yang menggerakkan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga diharapkan dapat memahami ruang lingkup dari manajemen kelas itu sendiri. Menurut penelitian Erwinsyah (2017) ruang lingkup manajemen kelas antara lain: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan akademik, serta kegiatan prosedural dan pengorganisasian kelas.

Tugas guru dalam manajemen kelas seharusnya menjadi pengatur keadaan non-fisik yang meliputi keadaan emosional siswa dan guru itu sendiri, serta yang kedua pengatur aspek fisik berupa sarana yang menunjang proses pembelajaran.

Seiring dengan merebaknya pandemi virus Covid-19, yang sampai artikel ini ditulis telah menginfeksi sebanyak 644.000 jiwa dan telah memakan korban jiwa sebanyak hampir 20.000 korban jiwa. Mengingat virus tersebut menular dengan sangat mudah, pemerintah melalui surat edara menteri menghimbau untuk meniadakan pembelajaran tatap muka. Hal ini tentu saja menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan untuk tetap menjalankan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin dalam keadaan yang terbatas. Pembelajaran daring atau yang sering disebut dengan *online* menjadi opsi yang paling sering digunakan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran darurat yang dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran penyakit Covid-19. Hal tersebut pun sesuai dengan Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 9 tahun 2020 tentang pembelajaran dari rumah. Dengan banyaknya platform digital yang menyediakan akses untuk tetap bertatap muka secara online, hal itu bisa dimanfaatkan guru untuk menyajikan alternatif pembelajaran yang

bertujuan untuk memotivasi siswa untuk belajar.

Peran guru dan orang tua murid menjadi sangat krusial disini, guna mengarahkan anak usia Sekolah Dasar untuk menggunakan gadget sebagai media belajar. Disaat mereka menggunakan gadget untuk media permainan saja. Guru diharapkan melakukan pendekatan dengan murid dan wali murid untuk memastikan interaksi pada saat jam pelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Juhji (2016) bahwa seorang guru perlu untuk melakukan upaya pendekatan guna menggerakkan peserta didik untuk berperan aktif pada saat pembelajaran serta untuk membantu memaksimalkan minat dan bakat dari diri peserta didik. Hal tersebut pun selaras dengan pernyataan Mulyadi (2009) yang menyatakan bahwa guru harus bisa mendiagnosis dan juga memiliki pemahaman terhadap tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan kelas. Selain itu metode pembelajaran dari guru yang kurang bervariasi dapat membuat siswa mudah merasa bosan pada saat pembelajaran, serta kepemimpinan guru yang otoriter cenderung kurang disukai oleh siswa, karena kepemimpinan otoriter cenderung mengambil keputusan secara sepihak tanpa menerima pertimbangan dari pihak manapun. Selain itu peserta didik atau siswa juga berperan dalam kegiatan pembelajaran. Kurang sadarnya peserta didik dalam hal pemenuhan kewajiban belajar seperti pengerjaan tugas juga dapat menjadi faktor penghambat.

Pada saat pembelajaran jarak jauh pihak sekolah harus lebih berinteraksi dengan para wali murid. Hal itu dirasa penting untuk dilakukan mengingat pada saat pembelajaran jarak jauh seperti saat ini orang tua yang menjadi garis terdepan bersama guru dalam memastikan materi yang disampaikan oleh pengajar dapat diserap oleh peserta didik secara maksimal. Hal ini pun selaras dengan pernyataan dari Haerudin, dkk (2020) yang menyatakan bahwa orang tua peserta didik atau wali murid sangat berperan penting dalam menyukseskan jalannya pelaksanaan pendidikan dalam hal pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi Covid-19 seperti saat ini, yaitu guna memberikan suntikan motivasi atau semangat dalam melaksanakan pembelajaran via *online* di rumah. Hal senada pun

diungkapkan oleh Endang (2020) bahwa peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi empat, yaitu sebagai guru, fasilitator, motivator dan *director*. Yang dimaksud dengan peran orang tua sebagai guru adalah orang tua yang berperan layaknya seorang guru pada saat pembelajaran di kelas. Disini orang tua memiliki tugas dalam menjelaskan atau menyampaikan ulang materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru pada saat pembelajaran via *online*.

Selain itu orang tua berperan sebagai fasilitator, dimana orang tua lah yang bertugas untuk memberikan fasilitas yang mendukung jalannya pembelajaran *online* tersebut. Lalu peran orang tua sebagai motivator, dalam hal ini orang harus berupaya untuk meningkatkan motivasi atau semangat belajar anak, yang kita tahu bahwa anak usia sekolah dasar lebih memprioritaskan bermain untuk mengisi waktu mereka setiap harinya, pemberian *reward* bagi anak yang telah menyelesaikan tugas pembelajaran dengan baik dirasa dapat membantu orang tua dalam meningkatkan motivasi atau semangat belajar pada anak. Selanjutnya peran orang tua sebagai *director*, dimana orang tua berupaya untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran anak agar dapat mengikuti kegiatannya pembelajaran seperti seharusnya. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015) hubungan antara anggota yang harmonis dapat menunjang peserta didik dalam mengikuti proses Pembelajaran secara baik

Terdapat banyak opsi aplikasi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran daring ini. Diantaranya adalah Ruang Guru, Zenius, Rumah Belajar, Google Classroom, Google Meet, Zoom, sampai whatsapp pun bisa digunakan untuk media dalam menyampaikan materi. Untuk *platform* atau aplikasi Whatsapp sendiri merupakan aplikasi yang paling sering digunakan orang-orang untuk berkomunikasi. Selain mudah dipahami Whatsapp juga cenderung sedikit menghabiskan kuota internet pengguna. Dalam pembelajaran dapat mengkombinasikan dua aplikasi sekaligus, pada saat guru menyampaikan materi dengan tatap muka secara online guru dapat menggunakan *platform* seperti Google Meet atau Zoom dalam menyampikan materi secara lisan. Guru dan murid pun juga dapat berinteraksi secara lisan pada platform tersebut.

Kemudian guru juga dapat memanfaatkan grup whatsapp atau Google Classroom untuk memberikan tugas atau hanya sekedar memberikan materi tambahan yang mungkin terlupa atau tidak sempat dibahas pada saat pembelajaran tatap muka secara online. Sehingga para peserta didik memiliki akses setiap saat setiap waktu untuk membuka materi atau tugas yang telah diberikan tersebut.

Dari pembahasan paragraf-paragraf sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen kelas antara lain: 1) Guru; 2) Peserta didik; 3) Wali murid 4) Fasilitas. Dari keempat faktor tersebut sangat menentukan terbentuknya manajemen kelas yang efektif

Dalam setiap kegiatan pasti terdapat kendala, maka dari itu diperlukan penyesuaian dan rasa saling memahami anatar komponen. Dalam kasus ini kendala pembelajaran daring antara lain: 1) kurangnya literasi digital pada guru, siswa, maupun wali murid dapat menjadi kendala; 2) masalah finansial dan geografis yang bisa menghambat kegiatan pembelajaran. Masalah finansial setiap keluarga yang berbeda-beda tentu saja sangat berpengaruh pada pembelajaran daring, dimana pembelajaran tersebut membutuhkan gadget dan akses internet dalam pelaksanaannya, yang dimana hal tersebut membutuhkan pengeluaran dana untuk mendapatkannya, sedangkan masih banyak keluarga dengan pemasukkan yang minim yang kesulitan untuk menjangkaunya. Ketersediaan sinyal internet dirasa masih sangat kurang bagi beberapa daerah. 3) Rasa bosan pada anak peserta didik pada saat pembelajaran. Anak pada usia masa kanak-kanak akan merasa bosan apabila pembelajaran daring bersifat monoton; 4) Monotonnya metode pengajaran dari guru; 5) Kurangnya pengawasan orang tua.

Dalam setiap kendala pasti ada solusi. Untuk masalah finansial Kemendikbud sendiri telah menyalurkan kuota belajar dengan jumlah kuota yang menyesuaikan jenjang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri sudah mencanangkan kebijakan tentang pembelajaran jarak jauh dari rumah yang digunakan untuk tetap menjaga terselenggara kegiatan belajar yang kemudian dibentuklah program acara di televisi yang ditayangkan di TVRI mulai pukul 08.00 WIB mulai tanggal 13 April 2020 lalu. Hal tersebut tentu saja

memudahkan peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam finansial maupun geografis untuk tetap menyerap materi pembelajaran dengan baik. Selain itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga memberikan bantuan berupa pemberian kuota belajar yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan di Indonesia. Pemerintah diharuskan konsisten dalam memberikan bantuan berupa fasilitas terhadap guru dan peserta didik, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Untuk pemilihan *platform* yang akan digunakan untuk pembelajaran secara daring alangkah baiknya apabila menyesuaikan kemampuan literasi digital semua komponen yang terlibat, seperti guru, peserta didik dan wali murid. Sehingga semua pihak terkait dapat mengoperasikan platform dengan mudah yang nantinya dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Kemudian untuk mengatasi rasa bosan pada siswa akibat metode pembelajaran yang monoton guru dapat melakukan variasi pada saat mengajar. Pembelajaran daring akan mempermudah variasi pembelajaran berupa audio dan video yang dapat dikreasikan guru sebaik mungkin. Bisa saja dengan mengganti *background* aplikasi pada saat *live Zoom*, *Google Meet* atau aplikasi lainnya. Guru juga bisa meminta siswa untuk memakai seragam agar menambah nuansa pembelajaran seperti pada saat pembelajaran tatap muka langsung dikelas. Lalu yang terakhir berupa kerja sama saling mengingatkan antara guru dan wali murid pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung guna melakukan evaluasi bersama terkait pembelajaran, agar peserta didik dapat memaksimalkan sumber daya yang terkait pembelajaran dengan baik pembelajaran dengan baik. Penggunaan sumber daya seperti buku teks, buku penunjang, alat peraga dan sebagainya agar dapat mencapai tujuan maka semua komponen harus disinergikan dengan sebaik-baiknya (Trihantoyo, 2015)

PENUTUP

Simpulan

Manajemen kelas sendiri merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, dimana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif dapat mempengaruhi peserta didik dalam

penyerapan materi yang diajarkan oleh guru. Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas antara lain: 1.) Guru; 2) Peserta didik; 3) Wali murid 4) Fasilitas. Dari keempat faktor tersebut sangat menentukan terbentuknya manajemen kelas yang efektif. Indikator keberhasilan pengelolaan kelas sendiri antara lain: 1) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan bergairah; 2) adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru maupun guru dan siswa secara interpersonal. Pandemi Covid-19 membuat pembelajaran secara tatap muka atau offline dihentikan untuk sementara waktu sampai keadaan membaik. Untuk mengatasi hal tersebut dipilihlah opsi untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring atau biasa kita sebut dengan istilah online Pembelajaran daring merupakan pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan gadget yang tersambung dengan jaringan internet. Dalam setiap kegiatan pasti terdapat kendala, maka dari itu diperlukan penyesuaian dan rasa saling memahami antar komponen. Dalam kasus ini kendala pembelajaran daring antara lain: 1) kurangnya literasi digital pada guru, siswa, maupun wali murid dapat menjadi kendala; 2) masalah finansial dan geografis yang; 3) Rasa bosan pada anak peserta didik pada saat pembelajaran. Anak pada usia masa kanak-kanak akan merasa bosan apabila pembelajaran daring bersifat monoton; 4) Monotonnya metode pengajaran dari guru; 5) Kurangnya pengawasan orang tua.

Kerja sama antara elemen atau komponen terkait sangat menentukan dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran. Penggunaan platform digital yang menyesuaikan dengan kemampuan literasi digital sebagian besar pengguna juga dapat membantu menentukan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Kerja sama yang baik antar elemen yang terkait seperti pihak sekolah, murid serta wali murid dapat membangun iklim atau lingkungan yang menunjang jalannya kegiatan belajar dan mengajar, ketepatan dalam menyusun program, pengorganisasian kelas, kedisiplinan guru dan murid dalam menggunakan media pembelajaran, jalannya interaksi antara guru dan murid serta rutinnnya dalam melakukan evaluasi dapat menjadi tolok ukur dalam efektifitas pembelajaran daring. Guru harus lebih sering dalam melakukan

pendekatan dengan melakukan interaksi dengan murid maupun wali murid. Pihak sekolah pun harus berperan aktif dalam hal peningkatan efektifitas pembelajaran di saat pandemi. Orang tua sendiripun memiliki peran yang sama besarnya dimana orang tua harus menjadi fasilitator, guru, motivator dan *director* pada saat yang bersamaan. Bantuan kuota dan program belajar dari rumah yang disiarkan di TVRI dinilai dapat membantu dalam membantu mengatasi pemenuhan fasilitas sekaligus membantu para murid yang kekurangan dalam hal finansial dan geografis

Saran

Keadaan pandemi seperti sekarang ini hendaknya dijadikan acuan untuk meningkatkan metode pembelajaran menjadi lebih variatif yang pada akhirnya dapat menjadi solusi untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam menerima materi. Guru diharapkan dapat meningkatkan interaksi terkait materi pembelajaran bukan hanya pada murid tetapi juga pada wali murid. Hal tersebut dirasa perlu untuk memantau aktifitas anak mereka yang masih tergolong usia anak-anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain agar disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat serta disiplinnya evaluasi menjadi kunci untuk efektifitas pembelajaran seperti pada saat pandemi seperti sekarang ini. Adapatasi yang cepat dari komponen-komponen yang terlibat dalam menghadapi pergantian metode belajar secara mendadak ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(1).
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.

- Arikunto, S. (1998). *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*. 5(4), em0060. <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Beaty-O'Ferall, M. E., Green, A., & Hanna, F. (2010). Classroom Management Strategies for Difficult Students : Promoting Change Through Relationship. *Middle School Journal*, 41(4), 4-11.
- Dzamarah, B. S. (2002). *Implementasi Manajemen Kelas*. Jakarta: Prenada Mulia.
- Endang, W. (2020, Maret 2). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Retrieved from Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalam pembelajaran-jarak-jauh>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Ferismayanti. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia*, 2(2), 1-10.
- Glass, L. M., & Glass, R. J. (2008). Social contact networks for the spread of pandemic influenza in Children and Teenagers. *BMC Public Health*, 8(61).
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., Sitorus, Y. I. (2020). Peran Oorang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 1-12.

- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(1).
- Juhji. (2016). Peningkatan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing. *JPII: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58-70.
- Korpershoek, H., Harms, T., Boer, H. d., Kuijk, M. v., & Doolaard, S. (2016). A Meta-Analysis of the Effects of Classroom. *Review of Educational Research*, 20(10).
- Lestari, P. A., & Gunawan. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58-63.
- Momongan, H. S., & Supramono. (2015). Analisis Akar Masalah Ketidakefektifan Manajemen Kelas di Sekolah Dasar di Salatiga dan Sekitarnya. *Kelola Jurnal Mnajemen Pendidikan*, 2(1), 221-235
- Mulyadi. (2009). *Classroom Manajement Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagin Siswa*. Malang: Aditya Media.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ni, A. Y. (2013). Comparing the Effectiveness of Classroom and Online Learning: Teaching Research Methods. *JPAE: Journal of Public Affairs Education*, 19(2), 199-215.
- Nugraha, M. (2018). MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27-44.
- Rahmawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramsden, P. (1992). *Learning to Teach In Higher Education*. London: Routledge Chapman and Hill Inc.
- Reupert, A., & Woodcock, S. (2010). Success and near misses: Pre-service teachers' use, confidence and success in various classroom management strategies. *Teaching and Teacher Education*, 26(6), 1261-1268.
- Supriatna, I., Asmahasanah, S., Rachmadtullah, R., Khair, A., Asdar, Rasmitadila, Fahrudin. (2019). The effect of learning methods and self regulation on problem-solving ability of mathematics in elementary school. *IOP Conf. S: Journal of Physics*.
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID-19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4).
- Trihantoyo, S. (2015). Manajemen Sekolah Dasar Berbasis Akuntabilitas Kinerja. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1).
- UPI, T. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Xie, Z. (2020). Effectiveness of Autonomous Learning Materials for Students during the COVID-19 Pandemic: A Case Study of the Daxie Second Elementary School in Ningbo, Zhejiang, China. *Sci Insigt Edu Front* 2020, 6(1), 613-624.
- Yolanda, S. (2020). *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 22 Jambi*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.